



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 15360-15371

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Manajemen Laba, Leverage dan Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2025

Rohmaniyah, Dahlia Tri Anggraini

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta

nia.rohmaa@gmail.com, d.trianggraini@umj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara mendalam pengaruh manajemen laba, leverage, dan transfer pricing terhadap tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2021-2025. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengambilan sampel purposive sampling, diperoleh total 295 observasi data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik analisis data panel yang dipilih melalui serangkaian pengujian asumsi (Uji Chow dan Uji Lagrange Multiplier) adalah Common Effect Model (CEM) yang diestimasi menggunakan alat bantu statistik Eviews 10. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) mengungkapkan bahwa variabel manajemen laba memiliki arah hubungan negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan manipulasi laba akuntansi tidak serta merta menjadi stimulus bagi manajemen dalam melakukan agresivitas pajak. Sebaliknya, variabel leverage terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak perusahaan, yang mengindikasikan bahwa tingginya komposisi pendanaan melalui utang memicu beban bunga yang besar sehingga efektif mereduksi beban pajak. Demikian pula dengan variabel transfer pricing yang ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, mencerminkan pemanfaatan transaksi hubungan istimewa untuk meminimalkan kewajiban perpajakan secara global. Secara simultan (uji F), ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variasi tindakan penghindaran pajak pada objek perusahaan yang diteliti.

Kata kunci: Manajemen Laba, Leverage, Transfer Pricing, Penghindaran Pajak, Food and Beverage.

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi untuk menjadi negara yang lebih maju. Suatu negara yang berkembang menjadi negara maju membutuhkan pembangunan secara merata, dalam hal ini pemerintah memegang peran penting dalam merealisasikan pembangunan nasional yang sudah direncanakan, namun pembangunan nasional tidak dapat terealisasi tanpa adanya dukungan yang berupa dana yang bersumber dari dalam negeri (Wulandari & Pratiwi., 2023). Salah satu sumber penerimaan negara berasal dari sektor pajak.

Sebagai salah satu sumber pendapatan terbesar untuk Negara, pajak merupakan hal yang krusial baik dari segi pelaksanaan, pemungutan, maupun peraturan perundang-undangan. Perusahaan dalam menghitung pajaknya menggunakan dasar penghasilan kena pajak dan tarif yang berlaku sesuai Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal; 6 ayat (1) yang menjelaskan penghasilan kena pajak ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi dengan biaya untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan. Pajak adalah pungutan yang dibayar oleh rakyat kepada negara dipergunakan untuk kepentingan Negara. Pajak yang mereka bayarkan adalah untuk kepentingan umum bukan untuk kepentingan pribadi (Wahyuni et al., 2023).

Di Indonesia, pungutan pajak bagi perusahaan terbuka dan perusahaan multinasional, termasuk dalam pungutan pajak negara. Namun, banyak perusahaan yang melakukan praktik tidak etis dengan menghindari pajak. Terdapat beberapa kasus penghindaran pajak perusahaan multinasional, diantaranya kasus penghindaran pajak dari sub sektor Food and Beverage, dimana kasus-kasus penghindaran pajak dilakukan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh, adapun kasus penghindaran pajak oleh perusahaan multinasional.

Pengaruh Manajemen Laba, Leverage dan Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2025

Penghindaran pajak disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor manajemen laba yang dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan manajer dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Kebijakan tersebut dapat memengaruhi tingkat penghindaran pajak, antara lain melalui kebijakan akrual dalam pelaporan keuangan dan kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan akrual yang diterapkan manajer dalam pelaporan keuangan biasanya dikenal sebagai manajemen laba (Prakosa et al., 2022). Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajer untuk mengaburkan informasi laba sebenarnya dengan tujuan memengaruhi pendapatan jangka pendek, melalui kebijakan tertentu seperti mempercepat pengakuan pendapatan atau menunda pengakuan biaya (Alfarizi et al., 2021). Manajemen laba dapat dilihat dengan mengukur laba akrual yang bersifat discretionary accruals dan non-discretionary accruals, atau bisa di lihat menggunakan manajemen laba riil. Manajemen laba sendiri memiliki beberapa rumus perhitungan, diantaranya perhitungan manajemen laba model revenue, manajemen laba model Jones, dan manajemen laba model Jones yang dimodifikasi (Asni & Mayasari, 2018).

Terdapat beberapa penelitian yang mengungkapkan pengaruh positif maupun negatif manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Diantaranya penelitian dari Rahmanda et al (2024) ; Nurfitriasih et al (2023) mengungkapkan pengaruh positif dan signifikan dari manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian dengan hasil sebaliknya ditunjukkan oleh Sindyana & Karlin (2025) ; Hanum et al, (2023) ; Putri & Lahaya, (2023) bahwa variabel manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Selain manajemen laba, faktor Leverage juga berefek pada penghindaran pajak. Leverage dapat menjelaskan komposisi pendanaan atas asset-aset perusahaan, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang (Brigham et al., 2019). Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan bergantung pada hutang dalam pendanaan aktivitas perusahaannya (Brigham et al., 2019). Di satu sisi, penggunaan hutang dapat mengakibatkan peningkatan beban bunga yang dapat berdampak kepada penurunan pembayaran pajak (Arimurti et al., 2022). Di sisi lain, penggunaan hutang dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan apabila tidak dapat memenuhi kewajibannya pada jatuh tempo (Nugroho & Firmansyah, 2017).

Hariato (2020); Sudirman et al., (2025) mengemukakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, penelitian lainnya menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (Annida & Firmansyah, (2022) ; Hutapea & Herawaty (2020).

Transfer pricing merupakan suatu upaya yang dilakukan perusahaan dalam tujuan penghindaran pajak, khususnya bagi perusahaan multinasional yang melakukan transaksi internasional (N. Putri & Mulyani, 2020). Transfer pricing sebenarnya bersifat netral dan umum, tetapi dalam praktiknya seringkali diartikan sebagai upaya perusahaan meminimalisir besarnya jumlah pajak melalui pengalihan harga atau laba antar perusahaan dalam satu group, dan menjadi salah satu bentuk tidak etis dalam menghindari pembayaran pajak negara, yang turut berdampak pada menurunnya kredibilitas laporan keuangan. Istilah transfer pricing dalam perpajakan, dianggap sebagai cara untuk melakukan penghindaran pajak (tax avoidance), jika penetapan harga transaksi yang dilakukan antar perusahaan dipengaruhi adanya hubungan istimewa yang menyimpang dari ketentuan perpajakan (mispricing).

Selain itu, penelitian terkait transfer pricing juga masih menunjukkan hasil yang beragam. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh transfer pricing terhadap penghindaran pajak menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa transfer pricing berdampak positif signifikan terhadap penghindaran pajak (Isnaini et al., 2024); (Rani et al., 2025). Penelitian dengan hasil sebaliknya menemukan dampak negatif signifikan dari transfer pricing terhadap penghindaran pajak (Sindyana & Karlin, 2025).

Tindakan Penghindaran Pajak (tax avoidance) merupakan masalah agensi yang merupakan tindakan manajer untuk tidak memaksimalkan kepentingan pribadinya dari pada kepentingan pemilik atau pemegang saham (Sugeng et al., 2025). Tindakan Penghindaran Pajak dalam pandangan kontemporer mempunyai dua tujuan. Tidak hanya untuk menutupi pendapatan dari otoritas pajak, tetapi juga untuk menutupi aktivitas tersembunyi yang dapat merugikan pemilik atau pemegang saham (Wn et al., 2024). Tindakan merugikan ini juga turut melatarbelakangi penelitian terkait penghindaran pajak di berbagai perusahaan multinasional.

Adapun penelitian ini penting diteliti karena dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang pengaruh manajemen laba, leverage dan transfer pricing terhadap penghindaran pajak di Indonesia. Implikasi dari temuan ini dapat membantu pemerintah dan regulator dalam mengembangkan strategi perpajakan yang lebih efektif dan

meningkatkan kesadaran wajib pajak, khususnya perusahaan, tentang pentingnya kepatuhan pajak sebagai kontribusi positif terhadap pembangunan negara (Astuti & Aryani, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa banyak penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh manajemen laba, leverage, dan transfer pricing terhadap penghindaran pajak yang memberikan hasil positif maupun negatif, inkonsistensi hasil penelitian inilah turut menjadi dasar penelitian dengan variabel serupa diangkat kembali dalam penelitian ini. Adapun keterbauran dalam penelitian ini ditinjau dari segi tahun penelitian, dan penggunaan sektor yang diteliti yakni sub sektor Food and Beverage dengan rentang tahun 2021-2023 sebanyak 95 perusahaan.

Peneliti memilih perusahaan sub sektor makanan dan minuman didasari karena sub sektor Food and Beverage adalah salah satu industri yang terus berkembang. Selain itu sub sektor makanan dan minuman berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini dapat dilihat dari industri makanan dan minuman menyumbang sebesar Rp. 813,06 triliun pada 2022. Nilai itu naik 4,90% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp775,10 triliun Sindyana & Karlin (2025). Lebih lanjut, peneliti mengintegrasikan teori agensi ke dalam penelitian ini, teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik (principal) dan manajer (agent) yang seringkali memiliki tujuan berbeda, dimana manajer cenderung agresif dalam perencanaan pajak untuk meningkatkan laba dan bonusnya, sementara pemilik ingin meminimalkan beban pajak secara legal, menciptakan konflik keagenan yang mendorong agresivitas pajak (tax avoidance), dan dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengangkat kembali penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2025”.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti jabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa rumus masalah dalam penelitian yang akan dibahas adalah Apakah Manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor Food and Beverage tahun 2021-2025, Apakah Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor Food and Beverage tahun 2021-2025, Apakah Transfer pricing berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor Food and Beverage tahun 2021-2025.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, berikut tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh Manajemen laba terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor Food and Beverage tahun 2021-2025, Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor Food and Beverage tahun 2021-2025 dan Untuk mengetahui pengaruh Transfer pricing terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor Food and Beverage tahun 2021-2025.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menguji pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari manajemen laba, leverage, dan transfer pricing terhadap variabel dependen, yaitu Penghindaran Pajak. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor Food and Beverage (F&B) tahun 2021-2025 sebanyak 95 perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber data dalam penelitian ini termasuk dalam kategori data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2026, dan penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Wilayah penelitian yang akan diteliti adalah perusahaan sub sektor Food and Beverage (F&B) terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor Food and Beverage (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan, yaitu tahun 2021 hingga 2025. Berdasarkan data dari BEI, jumlah perusahaan sektor sub sektor Food and Beverage yang tercatat dari tahun 2021-2025 mencapai sekitar 95 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Untuk menguji penelitian ini, peneliti turut menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi: manajemen laba, leverage, dan transfer pricing, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yakni penghindaran pajak.

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Dalam artian, data diperoleh berdasarkan dokumen-dokumen penting seperti laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report). Data yang dikumpulkan berupa informasi perusahaan selama periode data penelitian yang diperlukan. Variabel independen pada penelitian ini adalah penghindaran pajak (Y). Variabel dependennya yaitu manajemen laba (X1), leverage (X2), dan transfer pricing (X3).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan perhitungan statistik khususnya Eviews versi 10. Kemudian, jika semua data yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini telah terkumpul, langkah selanjutnya dilanjutkan dengan analisis data menggunakan analisis regresi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dependen, Menurut Sugiyono (2013), variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel independen penelitian ini adalah penghindaran pajak (Y). Penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah penghindaran pajak (Y). Penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan rumus GAAP ETR. Rasio ini dipilih karena data beban pajak dan laba sebelum pajak tersedia dengan jelas dalam laporan keuangan perusahaan sehingga dapat melakukan pengukuran yang akurat (Prakosa et al., 2022).

3. Hasil dan Diskusi

Hasil

Uji Chow

Uji Chow atau dapat disebut uji statistic F adalah uji yang berguna untuk mengetahui apakah metode Fixed Effect Model (FEM) lebih baik dibandingkan metode Common Effect Model (CEM). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas dari Redudant Fixed Effect $< 0,05$ maka menggunakan Fixed Effect Model (FEM).
- Jika probabilitas dari Redudant Fixed Effect $> 0,05$ maka menggunakan Common Effect Model (CEM).

Tabel 1. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.071414	(58,233)	0.3536
Cross-section Chi-square	69.743374	58	0.1389

Sumber: Pengolahan data Eviews (2026)

Hasil pada tabel diatas menunjukkan nilai probability cross section chi-square sebesar $0,1389 > 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan adalah Common Effect Model (CEM).

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk membandingkan model yang paling tepat antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas dari Correlated Random Effect $< 0,05$ maka menggunakan Fixed Effect Model (FEM).
- Jika probabilitas dari Correlated Random Effect $> 0,05$ maka menggunakan Random Effect Model (REM).

Tabel 2. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.450169	3	0.4844

Sumber: Pengolahan data Eviews (2026)

Hasil pada tabel diatas menunjukkan dari hasil uji hausman untuk pemilihan fixed effect model (FEM) atau random effect model (REM) diperoleh nilai probabilitas 0,4844 > 0,05 maka dapat disimpulkan model terhaik adalah random effect model (REM).

Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji Lagrange Multiplier dilakukan jika uji chow menghasilkan Common Effect Model dan uji hausman menghasilkan Random Effect Model. Namun jika uji chow dan uji hausman konsisten menerima model Fixed Effect Model adalah model terbaik, maka uji LM tidak perlu dilakukan. Selain itu, uji LM juga digunakan untuk mengetahui model yang paling tepat antara Common Effect Model dan Random Effect Model. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas dari Breusch-pagan < 0,05 maka menggunakan Fixed Effect Model (FEM).
- Jika probabilitas dari Breusch-pagan > 0,05 maka menggunakan Common Effect Model (CEM).

Tabel 3. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.075591 (0.7834)	1.465008 (0.2261)	1.540599 (0.2145)

Sumber: Pengolahan data Eviews (2026)

Hasil pada tabel diatas menunjukkan dari hasil uji lagrange multiplier untuk pemilihan fixed effect model (FEM) atau common effect model (CEM) diperoleh nilai probabilitas dari Breusch-pagan 0,7834 > 0,05 maka dapat disimpulkan model terhaik adalah common effect model (CEM).

Kesimpulan Pemilihan Model

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel yang dilakukan melalui uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier, maka dapat disimpulkan metode estimasi regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kesimpulan Pemilihan Model

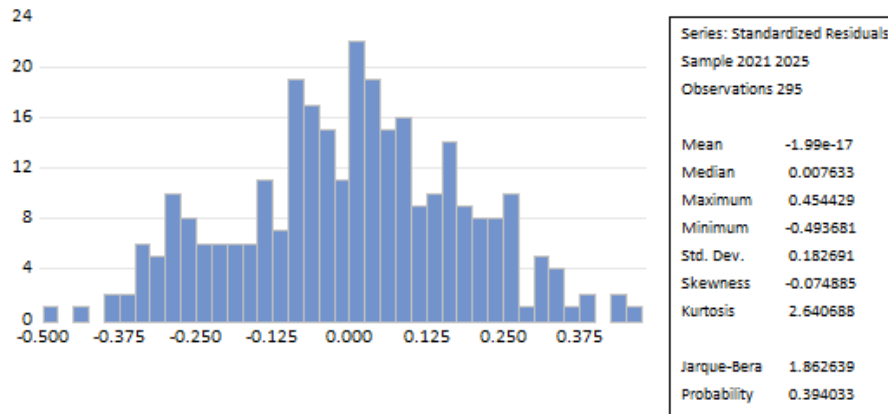
No	Metode	Hasil
1	Uji Chow	<i>Common Effect Model</i>
2	Uji Hausman	<i>Random Effect Model</i>
3	Uji Lagrange Multiplier	<i>Common Effect Model</i>

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Common Effect Model (CEM)

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses statistik yang digunakan untuk menentukan apakah sebuah sampel data atau distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Tujuan utama dari uji normalitas adalah untuk memeriksa apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal atau tidak. Kriteria untuk pengujian normalitas :

- Jika nilai sig. (signifikasi) < 0,05, maka data penelitian distribusi tidak normal.
- Jika nilai sig. (signifikasi) > 0,05, maka data penelitian distribusi normal.



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari uji normalitas menunjukkan nilai probability bernilai $0,394033 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian adanya hubungan antar variabel independen (variabel bebas) yang dapat terjadi saat nilai koefisien korelasi antar variabel independen (variabel bebas) pada analisis regresi linear berganda memiliki nilai yang sangat tinggi atau sangat rendah. Menurut Anatansyah Ayomi Anandari (2023:107-108) dasar dalam mengambil keputusan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- Jika nilai VIF < 10 dengan nilai tolerance $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai VIF > 10 dengan nilai tolerance $< 0,10$ maka dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.001884	16.48532	NA
X1	0.002136	5.840787	1.006018
X2	0.002124	5.843528	1.007329
X3	0.002417	6.462075	1.001308

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews (2026)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan VIF variabel X1 memiliki nilai 1,006018, variabel X2 memiliki nilai 1,007329 dan variabel X3 memiliki nilai 1,001308 lebih kecil dari 10 dan tidak terdapat variabel independent yang memiliki VIF > 10 , maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi panel.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menyatakan dalam regresi dimana varian dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam regresi, pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varian dari residual. Kriteria pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- Apabila probability $< 0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas,
- Apabila probability $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

F-statistic	2.126321	Prob. F(3,291)	0.0970
Obs*R-squared	6.327931	Prob. Chi-Square(3)	0.0967
Scaled explained SS	6.185789	Prob. Chi-Square(3)	0.1029

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukan nilai probabilitasnya $0,0970 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan dilakukan uji Durbin- Watson dengan dasar pengambilan sebagai berikut:

- Jika $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka terdapat autokorelasi
- Jika $DU < DW < 4 - DU$ maka tidak terdapat autokorelasi
- Jika $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$ maka tidak ada kesimpulan.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Mean dependent var	0.515776
S.D. dependent var	0.198762
Akaike info criterion	-0.538322
Schwarz criterion	-0.488329
Hannan-Quinn criter.	-0.518304
Durbin-Watson stat	1.947888

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews (2026)

Pada penelitian ini $DU = 1,7990$ dan $DL = 1,7382$ maka $4 - DU = 4 - 1,7990 = 2,201$ pada penelitian ini nilai Durbin Watson bernilai 1,947 maka tidak terdapat autokorelasi karena berada diantara DU dan $4 - DU$

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil regresi Common Effect Model (CEM) diperoleh persamaan model regresi antar variable dependen yaitu nilai Perusahaan dan variable independent yaitu profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan sebagai berikut:

Tabel 8. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.308813	0.043409	7.114014	0.0000
X1	-0.044376	0.046215	-0.960203	0.3378
X2	0.286574	0.046090	6.217702	0.0000
X3	0.164000	0.049160	3.336031	0.0010
R-squared	0.155176	Mean dependent var	0.515776	
Adjusted R-squared	0.146467	S.D. dependent var	0.198762	
S.E. of regression	0.183630	Akaike info criterion	-0.538322	
Sum squared resid	9.812505	Schwarz criterion	-0.488329	
Log likelihood	83.40250	Hannan-Quinn criter.	-0.518304	
F-statistic	17.81685	Durbin-Watson stat	1.869159	
Prob(F-statistic)	0.000000			

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12183>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 ML_{it} + \beta_2 LV_{it} + \beta_3 TP_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

$$Y = 0,308 - 0,044 ML + 0,286 LV + 0,164 TP + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Besarnya konstanta 0,308 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu manajemen laba, leverage dan transfer pricing bernilai 0, maka penghindaran pajak adalah sebesar 0,308.
- b) Nilai koefisien beta variabel manajemen laba sebesar -0,044 dan bertanda negatif menunjukkan bahwa jika nilai variabel lain konstan dan manajemen laba mengalami peningkatan 1%, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 4,4%. Begitupun sebaliknya di mana jika manajemen laba mengalami penurunan 1%, maka penghindaran pajak mengalami kenaikan sebesar 4,4%.
- c) Nilai koefisien beta variabel leverage sebesar 0,286 dan bertanda positif menunjukkan bahwa jika nilai variabel lain konstan dan leverage mengalami peningkatan 1%, maka penghindaran pajak akan mengalami peningkatan sebesar 28,6%. Begitupun sebaliknya di mana jika leverage mengalami penurunan 1%, maka penghindaran pajak mengalami penurunan sebesar 28,6%.
- d) Nilai koefisien beta variabel transfer pricing sebesar 0,164 dan bertanda positif menunjukkan bahwa jika nilai variabel lain konstan dan transfer pricing mengalami peningkatan 1%, maka penghindaran pajak akan mengalami peningkatan sebesar 16,4%. Begitupun sebaliknya di mana jika transfer pricing mengalami penurunan 1%, maka penghindaran pajak mengalami penurunan sebesar 16,4%.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Kriterianya yaitu dapat membandingkan t hitung dengan t tabel serta dapat menggunakan nilai probabilitas. Kriteria pengujian hasil regresi, apabila t hitung > t tabel dan probabilitas < 0,05 maka dapat dikatakan mempunyai pengaruh signifikan dan begitu sebaliknya. Dalam penelitian ini nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a). Jika nilai t hitung < t tabel dan nilai probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen
- b). Jika nilai t hitung > t tabel dan nilai probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.308813	0.043409	7.114014	0.0000
X1	-0.044376	0.046215	-0.960203	0.3378
X2	0.286574	0.046090	6.217702	0.0000
X3	0.164000	0.049160	3.336031	0.0010

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews (2026)

Hasil uji t dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Berdasarkan tabel uji t di atas maka dapat diketahui nilai manajemen laba terhadap penghindaran pajak adalah sebesar 0.3378 > 0,05. Kemudian diperoleh nilai t hitung sebesar -0,096 dan nilai t tabel dengan nilai signifikan 5% dan $dk=n-k-1$ adalah 290 sehingga diperoleh nilai t tabel adalah sebesar 1,968. Hal ini berarti nilai t hitung -0,096 < t tabel 1,968, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

- 2) Leverage terhadap Penghindaran pajak Berdasarkan tabel uji t di atas maka dapat diketahui leverage terhadap penghindaran pajak adalah sebesar $0.0000 < 0,05$. Kemudian diperoleh nilai t hitung sebesar 6,217 dan nilai t tabel dengan nilai signifikan 5% dan $dk=n-k-1$ adalah 290 sehingga diperoleh nilai t tabel adalah sebesar 1,968. Hal ini berarti nilai t hitung $6,217 > t$ tabel 1,968, sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
- 3) Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak Berdasarkan tabel uji t di atas maka dapat diketahui transfer pricing terhadap penghindaran pajak adalah sebesar $0,0010 < 0,05$. Kemudian diperoleh nilai t hitung sebesar 3,336 dan nilai t tabel dengan nilai signifikan 5% dan $dk=n-k-1$ adalah 290 sehingga diperoleh nilai t tabel adalah sebesar 1,968. Hal ini berarti nilai t hitung $3,336 > t$ tabel 1,968 sehingga dapat disimpulkan bahwa transfer pricing berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Uji Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Kriterianya yaitu dapat membandingkan f hitung dengan f tabel serta dapat menggunakan nilai probabilitas. Kriteria pengujian hasil regresi, apabila f hitung $> f$ tabel dan probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan mempunyai pengaruh signifikan dan begitu sebaliknya. Dalam penelitian ini nilai f hitung akan dibandingkan dengan nilai f tabel, dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a). Jika nilai f hitung $< f$ tabel dan nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen
- b). Jika nilai f hitung $> f$ tabel dan nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Uji Hipotesis Simultan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.308813	0.043409	7.114014	0.0000
X1	-0.044376	0.046215	-0.960203	0.3378
X2	0.286574	0.046090	6.217702	0.0000
X3	0.164000	0.049160	3.336031	0.0010

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews (2026).

Hasil uji f dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a). Manajemen Laba, Leverage dan Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak Berdasarkan tabel uji f di atas maka dapat diketahui nilai manajemen laba, leverage dan transfer pricing terhadap penghindaran pajak adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Kemudian diperoleh nilai f hitung sebesar 17,816 dan nilai f tabel dengan nilai signifikan 5%, dimana $df1 = k$ (3) dan $df2 = n - k - 1$ ($295 - 4 - 1$) = 290 sehingga diperoleh nilai f tabel adalah sebesar 2,635. Hal ini berarti nilai f hitung $17,816 > f$ tabel 2,635, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen laba, leverage dan transfer pricing secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Diskusi

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel uji hipotesis parsial, maka dapat diketahui nilai probabilitas manajemen laba terhadap penghindaran pajak adalah sebesar $0.3378 > 0,05$. Kemudian diperoleh nilai t hitung sebesar -0,096 dan nilai t tabel dengan nilai signifikan 5% dan $dk=n-k-1$ adalah 290 sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1,968. Hal ini berarti nilai t hitung $-0,096 < t$ tabel 1,968 dapat dilihat bahwa manajemen berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Dalam artian, $H1$ dalam penelitian ini ditolak yang artinya manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dalam konteks teori keagenan (agency theory), konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal) sering mendorong manipulasi pelaporan keuangan. Namun, banyak studi empiris membuktikan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena praktik memanipulasi laba akuntansi dan menghindari pajak merupakan dua strategi dengan motivasi serta mekanisme yang berbeda (Octavia & Sari, 2022).

Motif atau motivasi yaitu suatu dorongan dari dalam diri wajib pajak yang menimbulkan keinginan atau kehendak untuk melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya (Bangki, Rafida. Dan Dewi, Nurmala, 2023). Lemahnya motivasi wajib pajak untuk sadar dan patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya berakibat rendahnya penerimaan pajak (Naimah, Rahmatul Jannatin., dan Alfina, Deela, 2022). Sebaliknya, Motivasi wajib pajak yang tinggi maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Motivasi berpengaruh pada wajib pajak yang patuh atau tidak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya (Djuniar et al., 2024).

Motivasi manajemen dalam manajemen laba dipicu keinginan untuk menampilkan laba yang baik dalam laporan keuangan. Lebih lanjut tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen perusahaan bisa untuk beberapa tujuan, diantaranya mendapatkan tambahan utang, peningkatan bonus jajaran manajemen, maupun tujuan menghindari pajak. Akan tetapi tujuan ini bisa berubah seiring kondisi ekonomi yang berubah (Wulandari et al., 2023).

Adapun hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Alfarizi et al. (2021) dan Firmansyah & Falbo (2021) serta penelitian Sindya & Karlin, (2025) yang menunjukkan bahwa manajemen laba sebagai variabel independen, tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak pada sektor Makanan dan Minuman.

Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel uji hipotesis parsial di atas maka dapat diketahui leverage terhadap penghindaran pajak adalah sebesar $0.0000 < 0.05$. Kemudian diperoleh nilai t hitung sebesar 6,217 dan nilai t tabel dengan nilai signifikan 5% dan $dk=n-k-1$ adalah 290 sehingga diperoleh nilai t tabel adalah sebesar 1,968. Hal ini berarti nilai t hitung $6,217 > t$ tabel 1,968, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, artinya leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Leverage merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk membayar kewajibannya (utang) dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut (Dewi & Astrini, 2024). Laverage sendiri merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Laverage yang tinggi mampu mengindikasikan ada penghindaran pajak, dimana dalam perspektif agency theory (teori keagenan), leverage (tingkat utang) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak akibat adanya konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Tingkat utang yang tinggi memotivasi perusahaan untuk meminimalkan beban pajak guna mengamankan kas operasional dan menjaga stabilitas keuangan (Wangsa & Tanno., 2024).

Teori agensi (agency theory) menjelaskan konflik kepentingan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen). Manajemen sering kali mengejar keuntungan pribadi, sementara pemegang saham fokus pada maksimasi nilai perusahaan. Dinamika ini sangat memengaruhi keputusan pendanaan utang (leverage) dan praktik penghindaran pajak (tax avoidance) di dalam perusahaan.

Adapun hasil penelitian ini sejalan dan selaras dengan hasil penelitian Widiyanti et al. (2023), dan penelitian Isnaini et al. (2024) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel uji hipotesis parsial, maka dapat diketahui transfer pricing terhadap penghindaran pajak adalah sebesar $0.0010 < 0.05$. Kemudian diperoleh nilai t hitung sebesar 3,336 dan nilai t tabel dengan nilai signifikan 5% dan $dk=n-k-1$ adalah 290 sehingga diperoleh nilai t tabel adalah sebesar 1,968. Hal ini berarti nilai t hitung $3,336 > t$ tabel 1,968 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, dalam artian transfer pricing berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor: PER-32/PJ/2011, Transfer Pricing adalah penentuan harga dalam sebuah transaksi yang terjadi antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa. Adanya transaksi barang atau jasa yang terjadi antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa menjadi penyebab utama timbulnya praktek Transfer Pricing. Transaksi pihak hubungan istimewa yaitu jika satu pihak memiliki kontrol atas pihak lain atau memiliki pengaruh yang signifikan atas pihak lain dalam pengambilan keputusan keuangan dan operasional (Rosad et al., 2020).

Dalam pandangan teori agensi (agency theory), transfer pricing sangat berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemegang saham/pemerintah (prinsipal). Lebih lanjut, praktik Transfer Pricing pada perusahaan makanan dan minuman (Food and Beverage) tidak menimbulkan pengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan adanya kontrol yang ketat dan tegas dari Kementerian keuangan dan Direktorat Jendral Pajak, sehingga sulit untuk perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan memakai praktik Transfer Pricing (Sindyana & Karlin., 2025).

Adapun hasil penelitian ini sejalan dan selaras dengan penelitian dari Rahmanda et al. (2024) dan penelitian Isnaini et al. (2024) yang menunjukkan bahwa transfer pricing berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dalam analisis hipotesis parsial, tidak ditemukan pengaruh signifikan manajemen laba terhadap penghindaran pajak, dengan nilai probabilitas 0,3378 dan t hitung $-0,096$, yang lebih rendah dari t tabel 1,968. Hal ini menandakan bahwa manajemen laba tidak berkontribusi terhadap penghindaran pajak, yang sejalan dengan prinsip teori keagenan bahwa konflik antara manajemen dan pemegang saham tidak selalu mendorong manipulasi laporan keuangan. Selain itu, motivasi wajib pajak yang lemah dapat mengurangi kepatuhan perpajakan, sementara motivasi yang tinggi berpotensi meningkatkan kepatuhan dalam memenuhi kewajiban pajak. Kemudian pengujian hipotesis menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dengan nilai t hitung 6,217 yang lebih besar dari t tabel 1,968. Leverage, sebagai rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang menggunakan ekuitas, dapat meningkatkan potensi penghindaran pajak, terutama dalam konteks teori agensi. Teori ini menjelaskan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, yang mempengaruhi keputusan pendanaan utang dan praktik penghindaran pajak perusahaan. Tingkat utang tinggi mendorong perusahaan untuk meminimalkan beban pajak guna menjaga stabilitas keuangan. Dan transfer pricing berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dengan hasil t hitung $3,336 > t$ tabel 1,968 (H_3 diterima). Transfer pricing merujuk pada penentuan harga dalam transaksi antara pihak yang memiliki hubungan istimewa, dan praktik ini sering menimbulkan penghindaran pajak. Namun, dalam sektor makanan dan minuman, penghindaran pajak melalui transfer pricing sulit dilakukan karena pengawasan ketat oleh Kementerian Keuangan dan Direktorat Jenderal Pajak. Peneliti merekomendasikan saran berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yakni bagi peneliti berikutnya yang memilih kajian serupa baik dari variabel, teori, hingga subsektor yang digunakan. Penelitian memberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk mampu menambah variabel independen, dan memasukkan variabel intervening untuk analisis lebih lanjut.

Referensi

1. Annida, L., & Firmansyah, A. (2022). Environmental Uncertainty, Debt Policy, Tax Avoidance: Does Managerial Ability Matter? Riset : Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi Dan Bisnis, 4(2), 54–71.
2. Alfarizi, R. I., Sari, R. H. D. P., & Ajengtiyas, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance. Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi, 2(1), 898–917. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/download/1185/798>
3. Arimurti, T., & Astriani, D. (2022). Pengaruh leverage, return on asset (ROA) dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak dengan transparansi sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 13(2), 299–315.
4. Asni, F., & Mayasari, M. (2018). Perbedaan Sebelum Dan Sesudah Adopsi Terhadap Manajemen Laba Akrua Dan Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Journal of Applied Managerial Accounting, 2(1), 82–87.
5. Bangki, R., & Dewi, N. (2023). Pengaruh motivasi dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak di kecamatan lasusua. Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 1(2), 127–137.
6. Brigham, Eugene, F., Houston, & Joel, F. (2019). Dasar Dasar Manajemen Keuangan (Edisi Kese). Jakarta: Salemba Empat.
7. Dewi, C. S., & Estrini, D. H. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak: (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2022). Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi), 13(1), 248–254.

8. Djuniar, L., Betri, B., Sabrina, N., Sari, D. P., & Melhanu, S. P. (2024). Pengaruh Motivasi Wajib Pajak, Edukasi Pajak, Dan Sifat Machiavellian Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderasi. *Balance Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 9(2), 254. <https://doi.org/10.32502/jab.v9i2.8919>
9. Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran pajak di Indonesia: multinationality dan manajemen laba. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 94-110.
10. Hanum, A. N., Ria, A. F., & Kristiana, I. (2023). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 4(4). <https://doi.org/10.7777/jiemar.v4i4.491>
11. Harianto, R. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Utang Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *LIABILITY*, 2(1), 49–69.
12. Hutapea, I. V. R., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2018). *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–10.
13. Isnaini, A., & Arianti, B. F. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen, Tax Minimization, dan Tunneling Incentive Terhadap Praktik Transfer Pricing. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(2), 282-301.
14. Isnaini, R. S., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Aneka Industri Tahun 2019-2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 808-822.
15. Lestari, R., & Sudirman, G. (2025). Pengaruh Leverage Dan Good Corporate Governarce Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan & Minuman Di BEI 2019-2023). *Jurnal Penelitian Terapan Ilmu Multidisiplin*, 1(3), 180-189.
16. Mahadianto, M. Y., & Astuti, A. D. (2017). Previllage Tax Payer, Sosialisasi Pajak, dan Kepercayaan pada Otoritas Pajak terhadap Kepatuhan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1).
17. Naimah, Rahmatul Jannatin., dan Alfina, Deela. (2022). Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Banjarmasin. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 8-14.
18. Nurfitriasih, Dyah Metha and Istiqomah, Dyah Febriantina (2022) Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak: Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 7 (2). pp. 70-80. ISSN 2548-9925
19. Nugroho, S. A., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Financial Distress , Real Earnings Management Dan Corporate Governance Terhadap Tax Aggressiveness. *Journal of Business Administration*, 1(2), 163–182.
20. Prakosa, D. K., Firmansyah, A., Qadri, R. A., Wibowo, P., Irawan, F., Kustiani, N. A., Wijaya, S., Andriani, A. F., Arfiansyah, Z., Kurniawati, L., Mabur, A., Dinarjito, A., Kusumawati, R., & Mahrus, M. L. (2022). Earnings Management Motives , Idiosyncratic Risk And Corporate Social Responsibility In An Emerging Market. *Journal of Governance and Regulation*, 11(3), 121–147. <https://doi.org/10.22495/jgrv11i3art11>
21. Octavia, T. R., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh manajemen laba, leverage dan fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1), 72–82. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1.1717>
22. Putri, N., & Mulyani, S. D. (2020, April). Pengaruh Transfer Pricing Dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-4).
23. Putri, M. K., & Lahaya, I. A. L. (2023, January). Pengaruh manajemen laba, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 72-79).
24. Rahmanda, L. R., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2024). Pengaruh Manajemen Laba Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Dengan. 13, 1–14.
25. Rani, S., Zuliyana, M., & Mayasari, V. (2025). Penghindaran Pajak : Leverage , Transfer Pricing dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 8(2), 305–318.
26. Rosad, D. A., Nugraha, E., & Fajri, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan transfer pricing. *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(2), 293-305.
27. Sasriani, N. A., & Sugeng, A. (2025). Pengaruh Pengungkapan Corporate social responsibility, Kompensasi Eksekutif Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tax avoidance. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 322-347.
28. Sindyana, V., & Karlin. (2025). Pengaruh Manajemen Laba Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan. *Jebs (Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Sosial)*, 3(1), 58–69.
29. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
30. Wahyuni, A. D., Mulyadi, & Sianipar, P. B. H. (2023). Pengaruh Sales Growth dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(4), 293–309.
31. Wangsa, F. R., & Tanno, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi dan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1). <https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.12647>
32. Widianti, F. D. A., & Prasetyo, A. B. (2023). Do corporate social responsibility and corporate governance disclosures affect tax avoidance?. *Accounting Analysis Journal*, 12(3), 165-176.
33. Wn, S. F., Fitria, N., & Rahman, A. (2024). Penghindaran Pajak Dan Pencegahannya. *ALADALAH : Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora Volume.*, 2(2), 191–198.
34. Wulandari, S., Oktaviani, R. M., & Sunarto, S. (2023). MANAJEMEN LABA, TRANSFER PRICING, DAN PENGHINDARAN PAJAK SEBELUM DAN PADA MASA PENDEMI COVID-19. *Owner*, 7(2), 1424–1433. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1329>